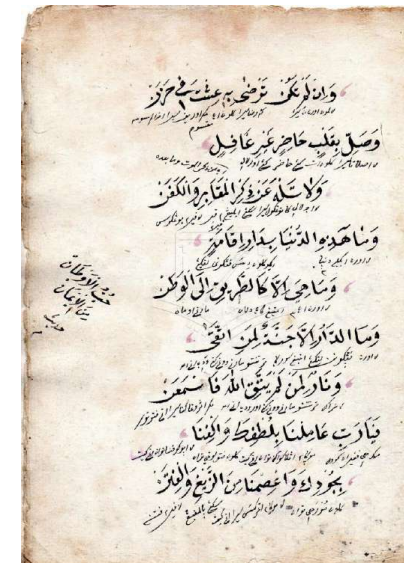
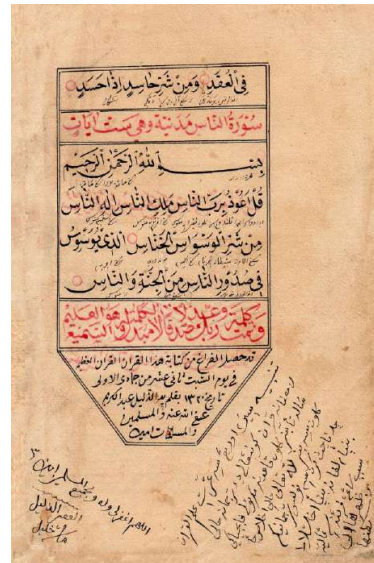
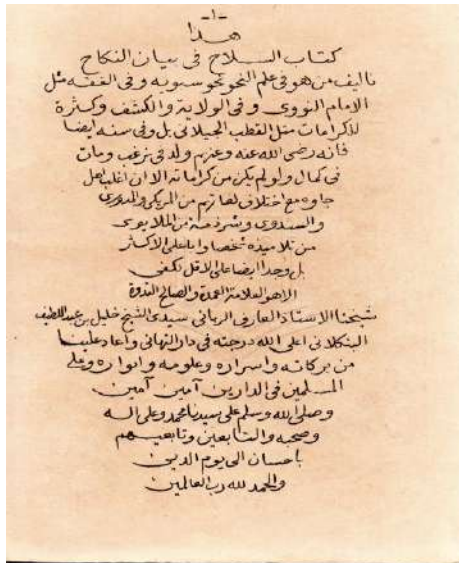


MAHAKARYA

SYAIKHONA MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN (1386-1925 M.)



Disusun oleh:

Moh. Ainur Ridha

Diskusi Kelompok Terpumpun

Diseminasi Naskah Ingatan Kolektif Nasional

25 Juni 2025

SEJARAH SYAIKHONA MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN MADURA



Dak. Lajnah Turots Ilmi Syaikhona

1835

Syekh Kholil lahir di Bangkalan tepatnya pada 9 Safar 1252 H di keluarga Pesantren. Ayahnya bernama Kiai Abdul Latif, nasabnya bersambung kepada Sunan Giri.



1838-1840 GURU PERIODE MADURA

Syekh Kholil memulai pendidikan dasar kepada Kiai Abdul Latif (ayahnya), Kiai Qortai (kakak iparnya), Nyal Maryam (kekaknya), Bhujuk Dewuh Mijah dan Bhujuk Agung. Syekh Kholil memulai pendidikan dasar kepada Kiai Abdul Latif (ayahnya), Kiai Qortai (kakak iparnya), Nyal Maryam (kekaknya), Bhujuk Dewuh Mijah dan Bhujuk Agung.



1840-1842 GURU PERIODE JAWA

Syekh Kholil berguru kepada beberapa ulama di Jawa, antara lain Kiai Soleh Pesantren Bungah Gresik, Kiai Muhammad Nur Pesantren Langitan, Kiai Arif Kebon Candi Pasuruan, Kiai Neer Hasan Sidogiri Pasuruan, Kiai Abu Dzarrin Winongan Pasuruan, Kiai Abul Besyar Banyuwangi.



Dak. Lajnah Turots Ilmi Syaikhona

1843 GURU PERIODE MAKAH

Syekh Kholil menimba ilmu ke Mekkah sebelum genap 9 tahun. Beliau berguru kepada pakar ilmu *qira'at* di zamannya, yaitu Syekh Ahmad al-Hulwani, dan kepada mufti Syafi'iyah, yaitu Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan.

1848

Syekh Kholil pulang ke Madura, setelah 5 tahun menimba ilmu di Haramain.



Syekh Abdul Qodir bin Mustofa al-Jazairi



Syekh Nawawi al-Bantani

1857

Sekitar usia 23 tahun Syekh Kholil berangkat ke Syam dan Mesir, berguru kepada beberapa ulama besar. Salah satunya Syekh Ibrahim al-Bajuri, Grand Syekh Al-Azhar ke-19.

Pada musim haji, Syekh Kholil kembali ke Mekkah berguru kepada banyak ulama. Antara lain Syekh Abdul Qodir bin Mustofa al-Jazairi, Pemahawan Revolusi Al-Jazair yang pada saat itu menjadi buronan Imperialis Perancis.

Termasuk guru Syekh Kholil adalah Syekh Nawawi bin Umar al-Bantani, ulama Nusantara yang bergelar Sayyid Ulama Hijaz.

Menurut penuturan Sayyid Salim bin Jindan dalam kitab Al-Khalasah Al-Kafiyah tentang keistimewaan hubungan Syekh Kholil dengan gurunya Syekh Nawawi Banten, Syekh Kholil adalah orang yang mengusulkan kepada Syekh Nawawi untuk menulis kitab tafsir dengan gaya penulisan yang mudah dipahami. Maka Syekh Nawawi mengarang kitab tafsir monumental, yaitu Marah Labid li Kasyfi Ma'na Qur'an al-Majid.



Dak. Lajnah Turots Ilmi Syaikhona



1858

Syekh Kholil pulang ke Nusantara dan menetap di Bangkalan. Beliau bekerja di Keraton Bangkalan sebagai penjaga malam. Berkat kedalaman ilmunya, diangkat sebagai pengajar agama keluarga kraton.

1861

Pesantren asuhan Syekh Kholil di Jengkebun diserahkan kepada menantunya, Kiai Muntaha. Beliau kemudian mendirikan pesantren di Demangan; sebuah pesantren yang kelak menjadi embrio lahirnya para ulama dan pejuang kebangsaan di Nusantara.

1877

Pesantren asuhan Syekh Kholil di Jengkebun diserahkan kepada menantunya, Kiai Muntaha. Beliau kemudian mendirikan pesantren di Demangan; sebuah pesantren yang kelak menjadi embrio lahirnya para ulama dan pejuang kebangsaan di Nusantara.

1885

Syekh Kholil kembali ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Saat itu beliau telah menjadi ulama besar di Nusantara, saking masyhurnya para ulama haramain sangat antusias untuk menyembut beliau. Bahkan mereka berkata: "Seandainya penduduk Surabaya tahu derajat Syekh Kholil, niscaya mereka akan mengunjunginya setiap saat". Hal tersebut terekam dalam kitab Al-Qaul as-Sorih fi Manaqib as-Syaikh Kiagus Sholih.



Ilustrasi pertemuan ulama di pesantren

1895

Terjadi pertemuan 'Alas rohani', yaitu pertemuan antara ulama Nusantara, yaitu Syekh Nawawi Banten, Syekh Kholil Bangkalan dan Kiai Anwar Batang. Terjadi pertemuan 'Alas rohani', yaitu pertemuan antara ulama Nusantara, yaitu Syekh Nawawi Banten, Syekh Kholil Bangkalan dan Kiai Anwar Batang.

1897

Syekh Nawawi Banten wafat

1898

Sekitar tahun tersebut Syekh Kholil dipenjarakan oleh Residen Bangkalan. Ditengarai akibat pesan perlawanannya kepada Hindia-Belanda dalam pengajiannya. Terkait perlawanan Syekh Kholil terhadap kolonialisme, terdapat bukti yang tercantum dalam manuskrip beliau. Tertulis dalam bagian para teks bahan ajarinya "لله ان هذا نص من كتابي ففتح يدو رجه".



Dokumen surat Kholil kepada

1899

Ditemukan surat Residen Belanda di Surabaya tertulis: 15/11/1899. Di amplop surat itu Syekh Kholil menulis: "لله ان هذا نص من كتابي ففتح يدو رجه". Ditemukan surat Residen Belanda di Surabaya tertulis: 15/11/1899. Di amplop surat itu Syekh Kholil menulis: "لله ان هذا نص من كتابي ففتح يدو رجه".

1920

Enam puluh enam ulama berkumpul di Jengkebun tepatnya kediaman Kiai Muntaha (menantu Syekh Kholil) untuk meminta petunjuk Syekh Kholil terhadap dinamika sosial keagamaan yang mulai dipengaruhi oleh paham Wahabi, dan lainnya.

1924

Syekh Kholil mengutus Kiai As'ad Syamsul Arifin (pahlawan nasional) untuk mengantarkan tasbeih kemudian tongkat kepada Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari yang dimaknai sebagai isyarat dan restu pendirian Organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU).

1925

Syekh Kholil wafat, tepatnya pada 29 Ramadhan 1343 H. Beliau dikebumikan di pemakaman Martajasah, Bangkalan.



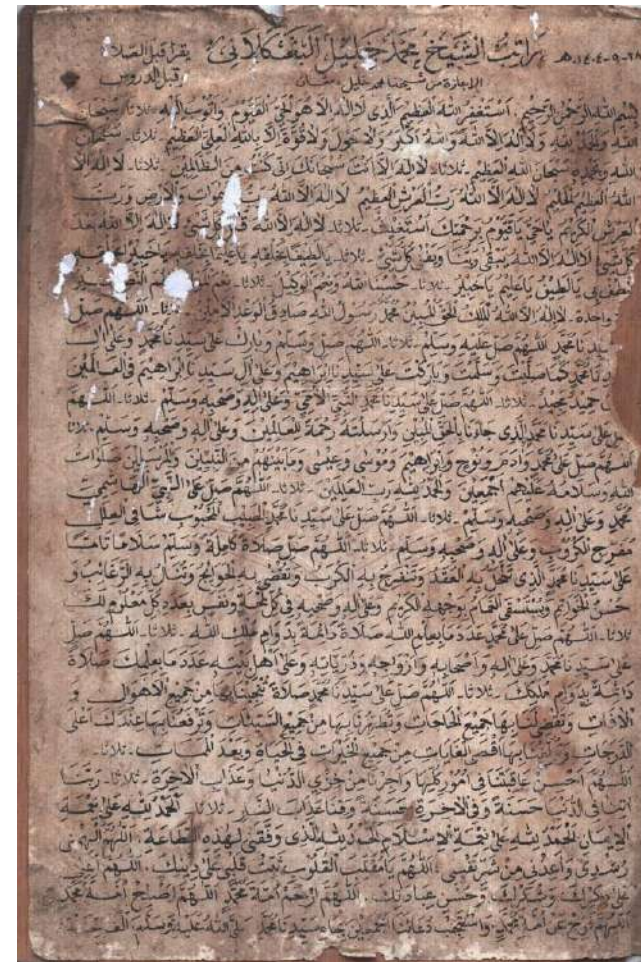
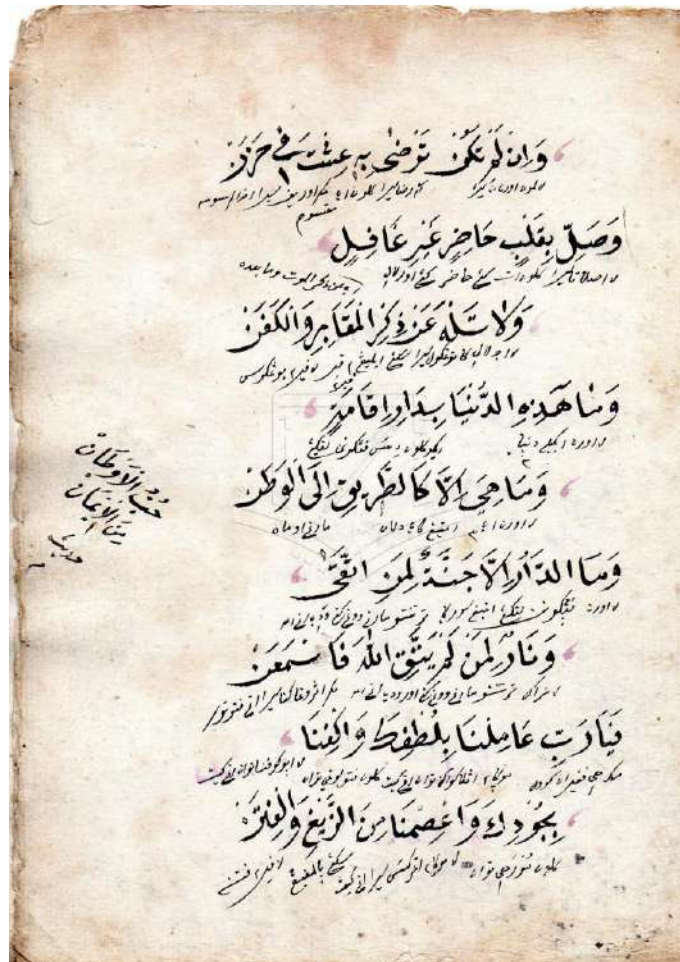
Logo Nahdlatul Ulama (NU)

1926

Tepat pada tanggal 31 Januari 1926, Organisasi Islam Nahdlatul Ulama didirikan.

Warisan Intelektual Syaikhona

- Teks Keislaman
- Teks Kebangsaan
(dalam parateks dan surat-surat Syaikhona)
- Doa-Doa
- Wasiat

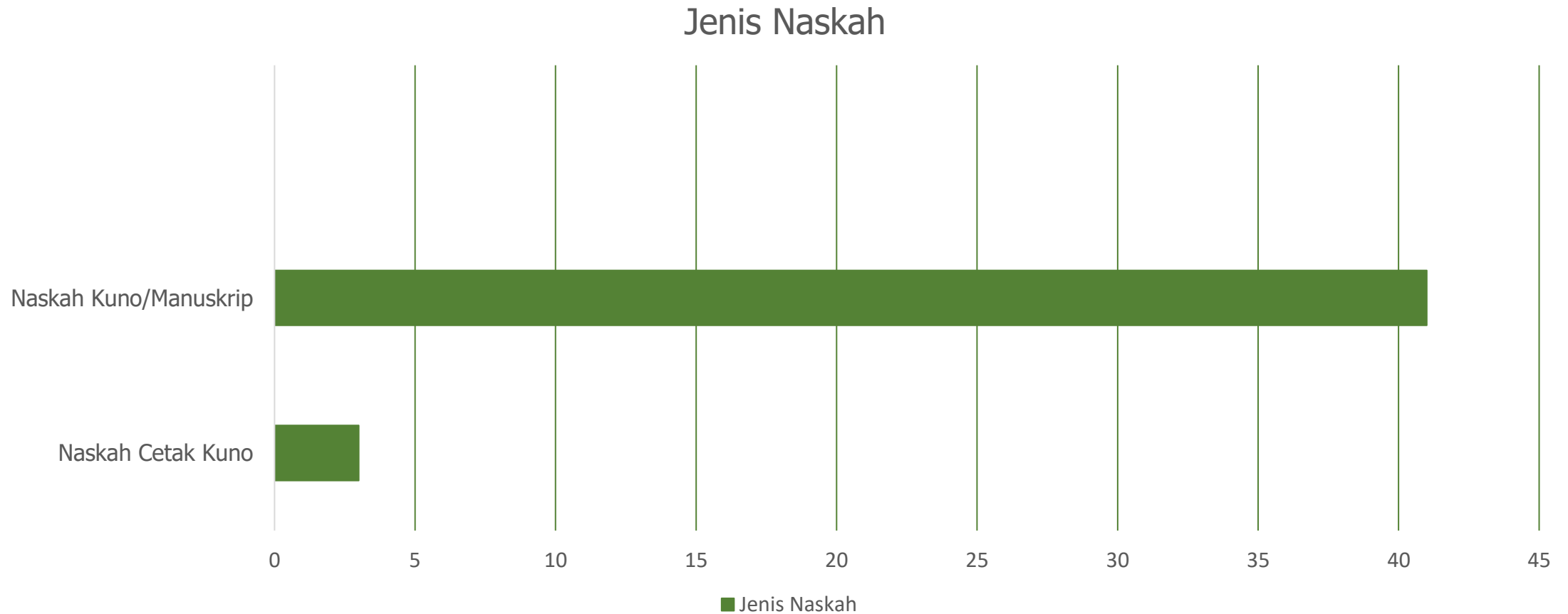


Lajnah Turots Ilmi Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan



من مؤلفاته
INTELLECTUAL LEGACIES

Mahakarya Teks Keislaman Syaikhona



Klasifikasi Keilmuan Naskah Kuno Syaikhona Muhammad Kholil

■ Jumlah dalam Klasifikasi



Tradisi Penulisan Arab



Bidang Kaidah Bahasa Arab



Syarh al-Ajurrumiyyah (1295 H.)



Alfiyyah Ibn Malik versi Mancengan
(1311 H.)



Alfiyyah Ibn Malik versi Dlembah
(1284 H.)



Alfiyyah Ibn Malik versi Jebara
(1314 H.)



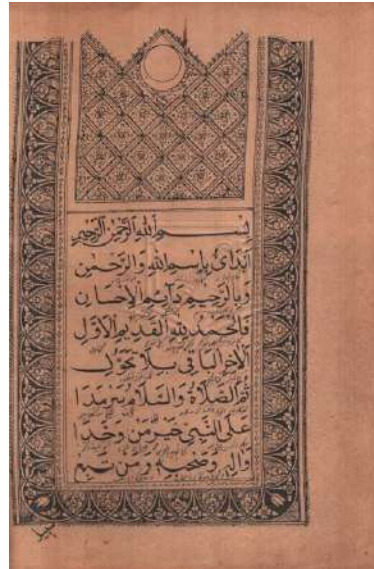
Alfiyyah Ibn Malik versi Pasarkapoh
(1303 H.)



Bidang Teologi Islam



Aqidat al-'Awam



Jauhar al-Tauhid dan Bad'u al-Amali

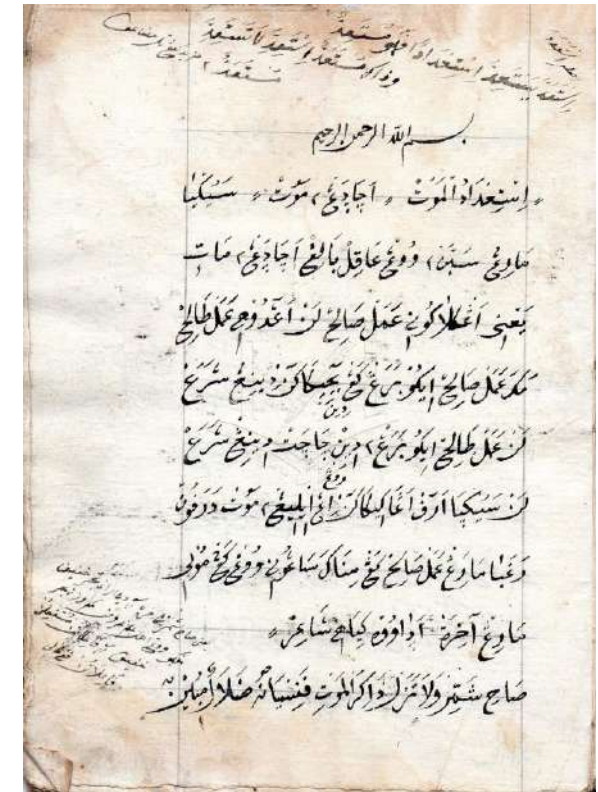


Bidang Sufisme Islam



Diwan al-Haddad

Kumpulan Syair yang berisi tuntunan
Taqwa kepada Allah swt.



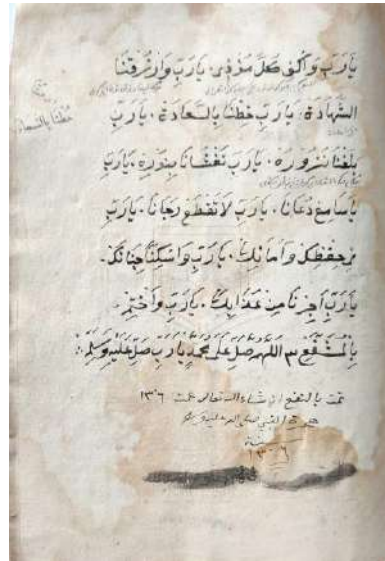
Isti'dat al-Maut

Mengandung teks dalam bidang fikih
tasawuf tentang persiapan menghadapi
kematian

Doa-Doa



Versi Katib Syaikhona (1404 H.)



Versi Kiai Ahmad Kambeh (1306 H.)

Ratib Syaikhona Muhammad Kholil

Kumpulan zikir dan doa yang biasa dibaca istikamah dan berulang-ulang.



Khutbah Jumat Syaikhona

Teks khutbah yang digunakan dalam pelaksanaan salat jumat



Tahlil Syaikhona

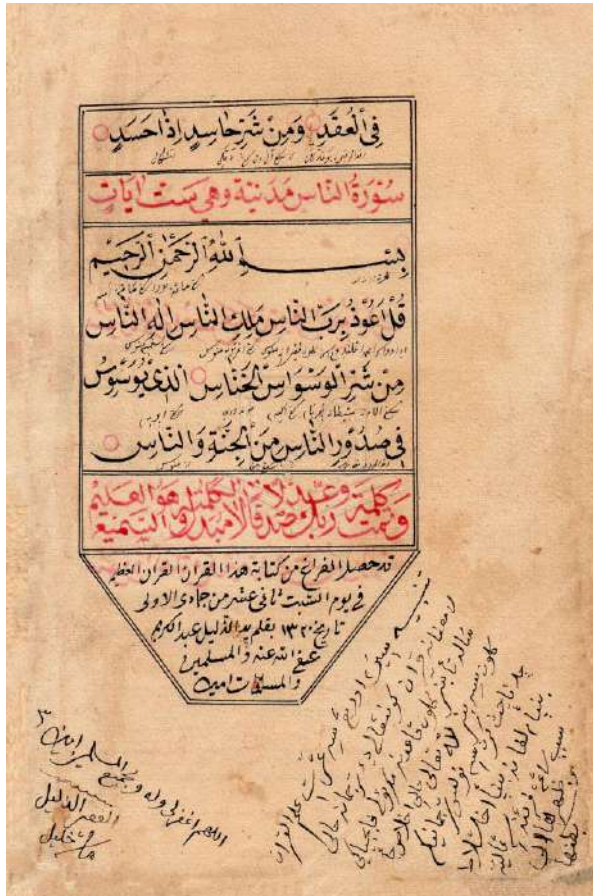
Berisi ayat Al-Qura'n, hadis, dan zikir-zikir yang biasa dibacakan kepada orang yang telah meninggal



Maulid Barzanji

Puji-Pujian kepada Baginda Nabi Muhammad saw.

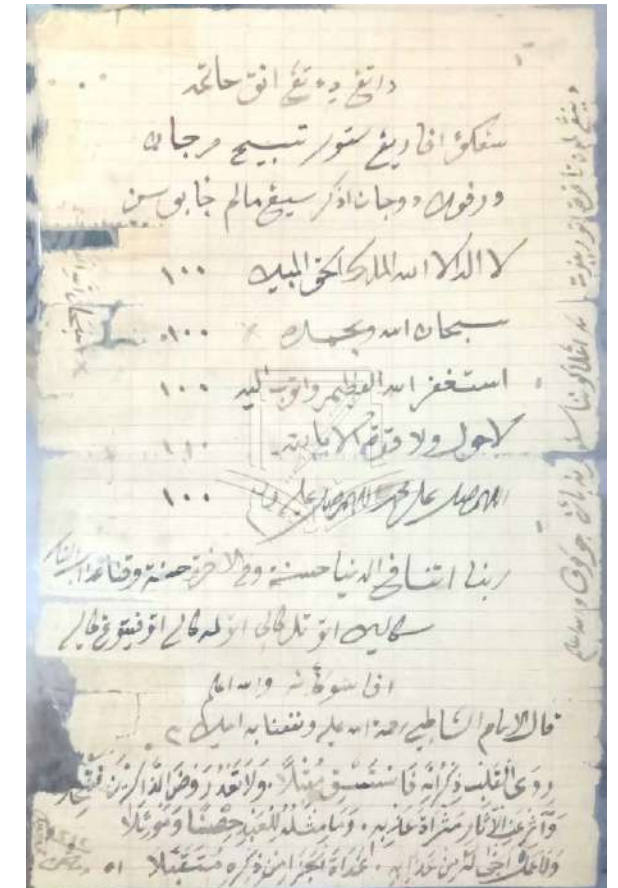
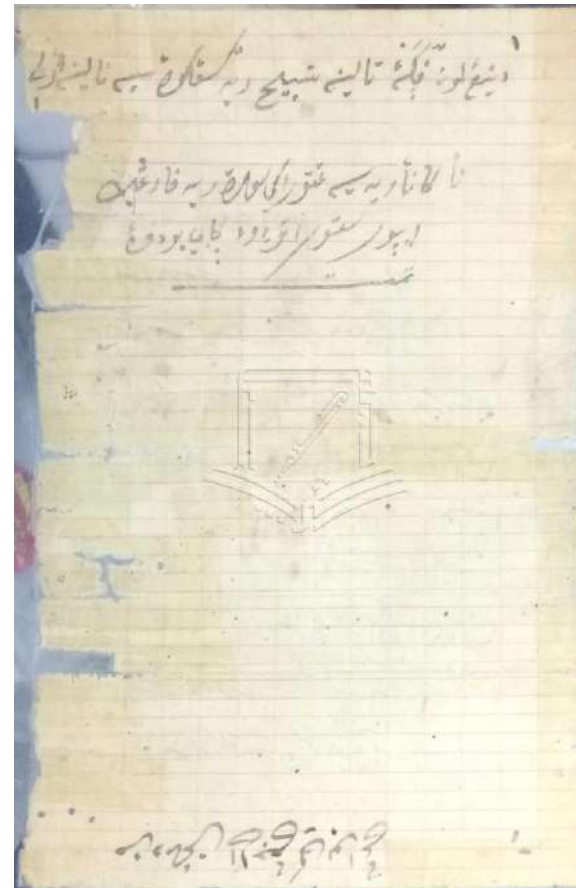
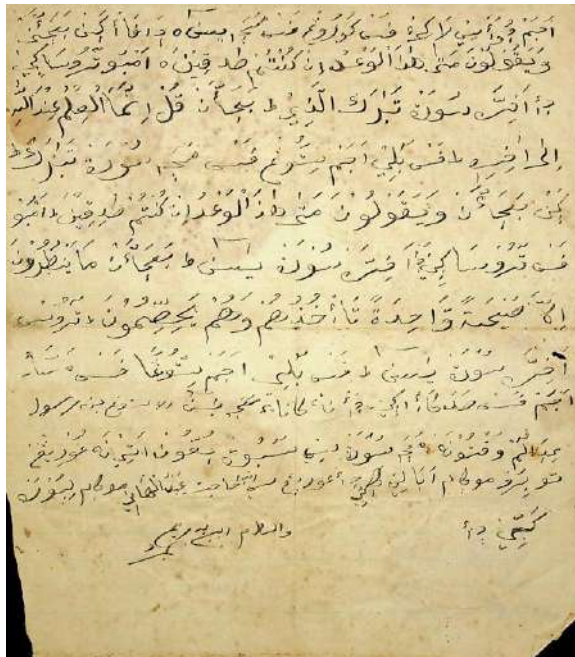
Al-Qur'an dan Tafsir



Tafsir Syaikhona Kholil (Interlinear Gross)

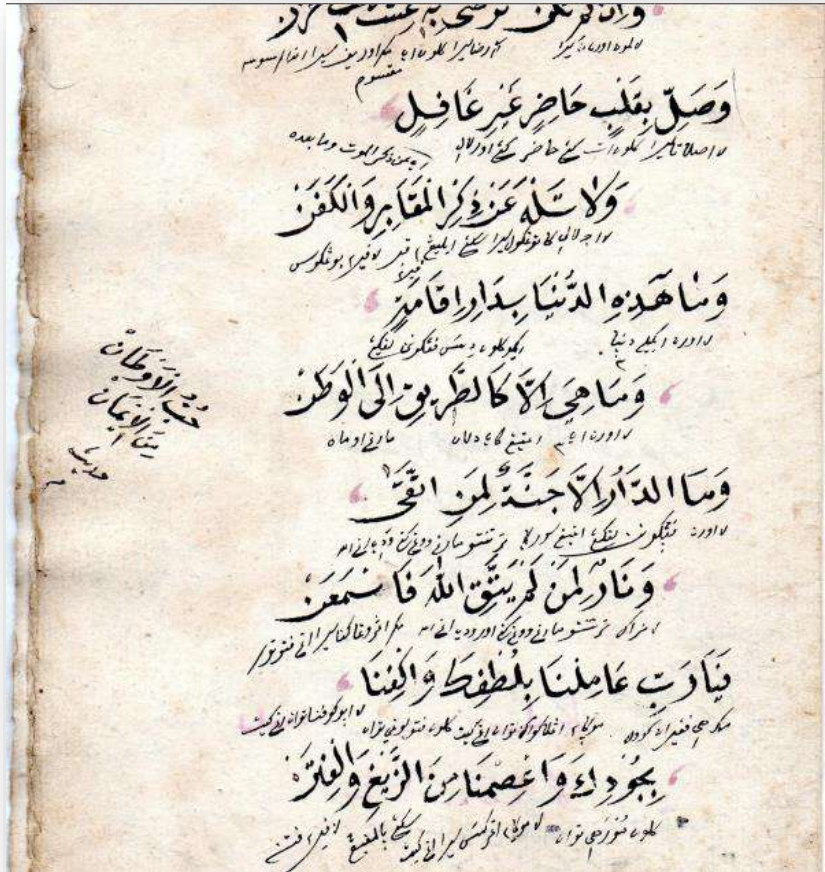
Naskah ini ditulis oleh Kiai Abdul Karim, kemudian diberikan makna gantung antar garis oleh Syaikhona Kholil. Makna gantung ini dalam tahapan selanjutnya dinilai sebagai penafsiran Syaikhona terhadap teks Al-Qur'an.

Wasiat-Wasiat



Surat Syaikhona Muhammad Kholil kepada putrinya, Nyai Hatimah

Wasiat Kebangsaan



Manuskrip *Mukhtasar fi Fiqh al-Ibadah* karya Syaikhona Kholil bangkalan (April 1891 Masehi)



Gagasan Nasionalisme
Budi Oetomo
Agustus 1908 Masehi

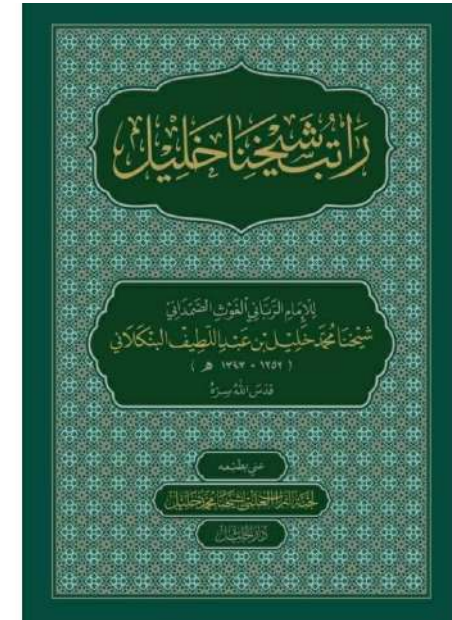
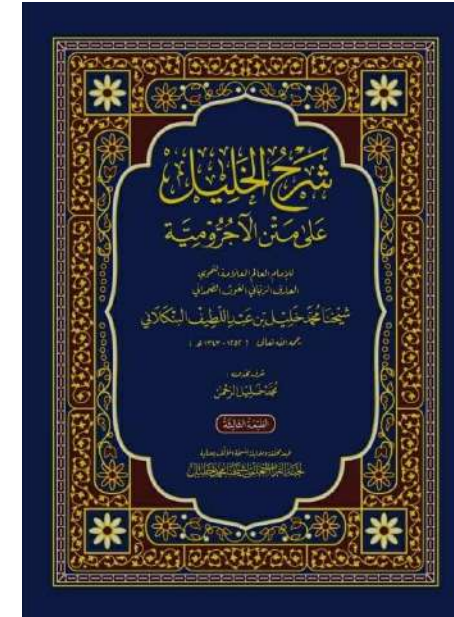
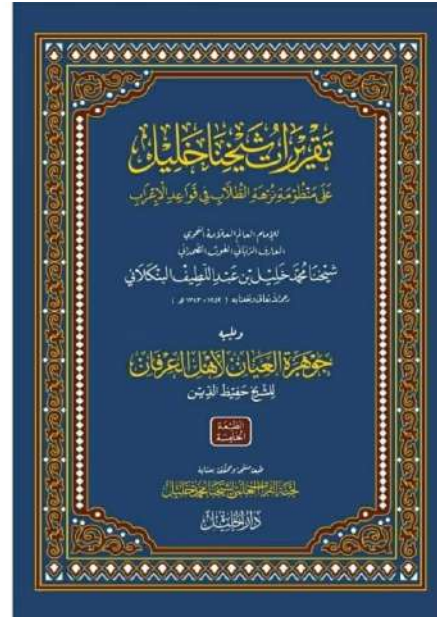
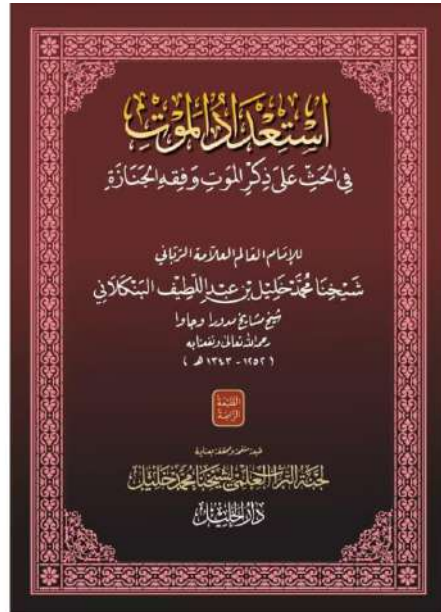
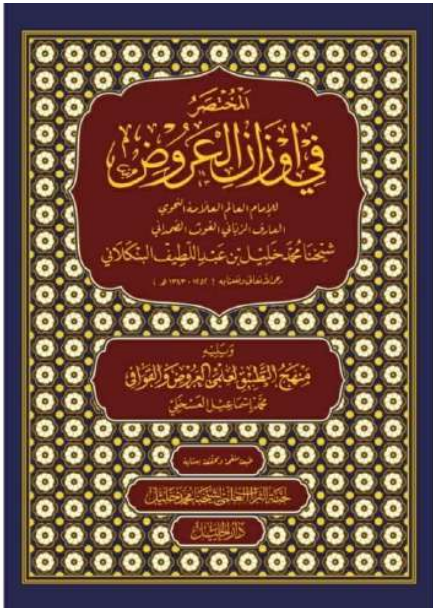
Peninggalan Bersejarah lainnya

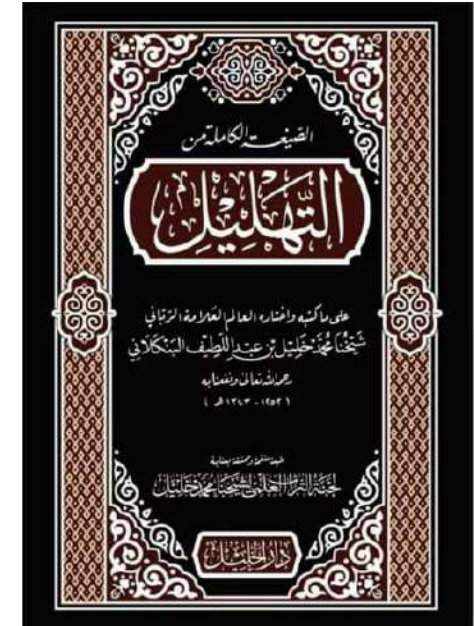
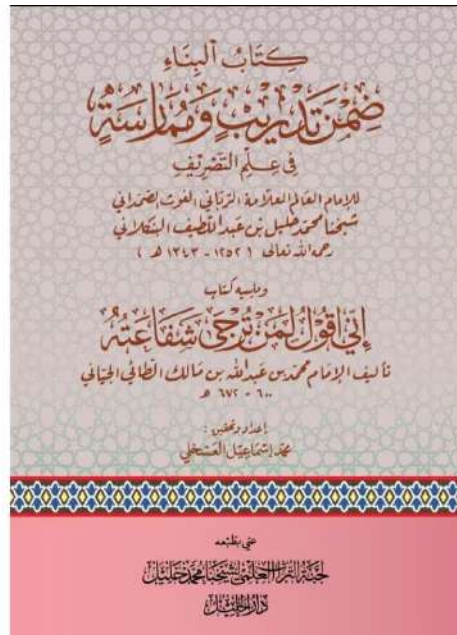
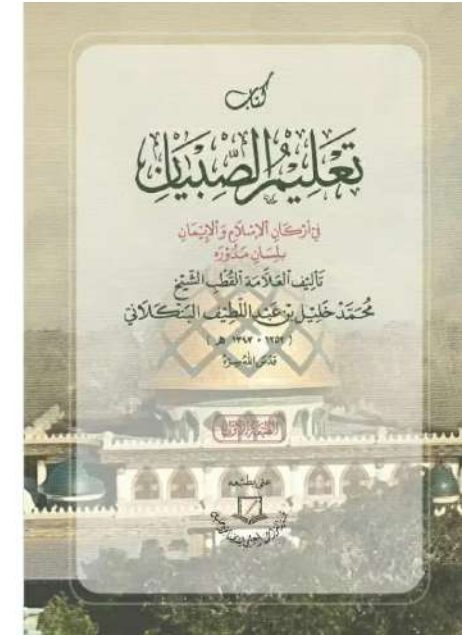
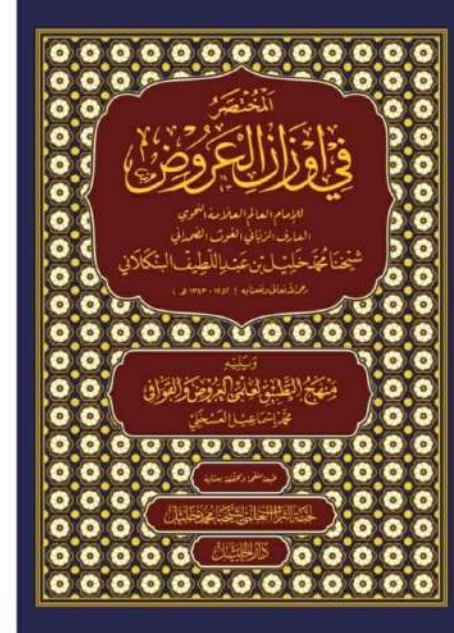
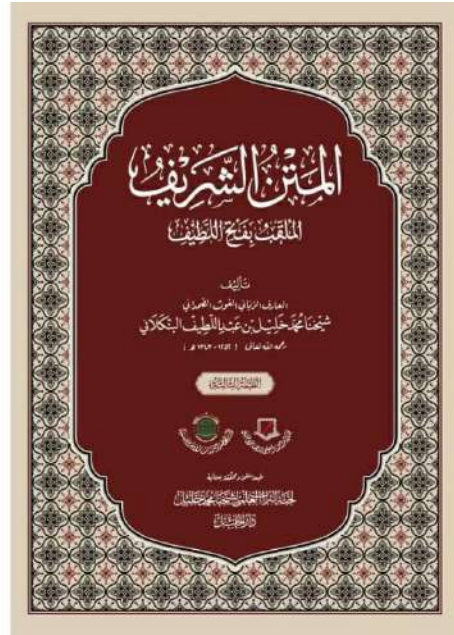
Sekitar 14 Masjid di Bangkalan dan Sampang, dilengkapi dengan lembaga pendidikan Islam, antara lain:

- Cengkebuan Bangkalan
- Labang Bangkalan
- Klampis Bangkalan
- Tanah Merah Bangkalan
- Banyuates Sampang



Naskah Syaikhona yang Sudah diedisi/Sunting/ *Tahqiq*





Terima Kasih

